



Research Article

Integrasi Nilai-Nilai Hadis Dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Acep Dani Ramdani¹, Nur Ainiyah²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: acepdaniramdani@uinsgd.ac.id 

2. Universitas Islam Nusantara

E-mail: nurainiyah@uninus.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 12, 2025

Available online : July 22, 2025

How to Cite: Acep Dani Ramdani and Nur Ainiyah (2025) "Integration of Hadith Values in the Islamic Education Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 674-684. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.2311.

Integration of Hadith Values in the Islamic Education Curriculum

Abstract. This study aims to analyze the urgency and relevance of integrating hadith values into the educational curriculum. As the second source of law after the Qur'an, the hadith plays a crucial role in shaping students' character, morals, and ethics. The study employed qualitative methods with a literature review and case study approach. The results indicate that integrating hadith values into the curriculum enhances students' understanding of Islamic teachings, shapes their character, and enriches the moral and ethical content of education. The most important aspect of implementing hadith as a source of learning material is the development of good character, in addition to assisting

students in academic aspects. The integration of hadith values into educational science is not merely the addition of religious material, but rather a comprehensive philosophical, pedagogical, and practical transformation. Teachers and education personnel play a crucial role in ensuring that the integration of hadith values is carried out systematically and structured.

Keywords: Integration of Hadith Values, Curriculum, Education, Moral Values.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi dan relevansi integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum pendidikan. Hadis sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan etika peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis ke dalam kurikulum meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, membentuk karakter, serta memperkaya muatan nilai moral dan etika dalam pendidikan. Yang terpenting dalam implementasi hadis sebagai sumber materi pembelajaran adalah pengembangan pada karakter yang baik, selain membantu siswa pada aspek akademis. Integrasi nilai-nilai hadis dalam ilmu pendidikan bukan sekadar penambahan materi keagamaan, tetapi merupakan transformasi filosofis, pedagogis, dan praktis yang menyeluruh. Guru dan tenaga kependidikan memegang peran penting dalam memastikan integrasi nilai-nilai hadis ini berjalan secara sistematis dan terstruktur.

Kata Kunci : Integrasi Nilai Hadis, Kurikulum, Pendidikan, Nilai Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama dalam pengembangan kurikulum (M. Romli & Sofa, 2025). Keduanya tidak hanya menjadi sumber hukum, tetapi juga pedoman hidup yang praktis bagi umat Islam. Hadis, sebagai penjelasan dan contoh aktual dari kehidupan Nabi Muhammad Saw, memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter, moral, dan etika peserta didik. Oleh karena itu, hadis-hadis Nabi dapat menjadi pedoman dalam membentuk visi dan misi kurikulum pendidikan. Hal ini juga ditegaskan oleh Kamali yang menyatakan bahwa peran hadis dalam pendidikan mencakup aspek spiritual dan sosial, menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. (Andi Achruh, 2019: 6880).

Kajian literatur yang ada menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis sering disebut penting dalam pendidikan, terdapat kesenjangan antara implementasi aktual di lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam yang disampaikan dalam hadis. Kurikulum di lembaga pendidikan lebih fokus pada aspek akademis dan teknis, sementara aspek pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam, khususnya dari hadis, belum terstruktur dengan baik.

Integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum pendidikan dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam pembelajaran biologi, integrasi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai Islam, seperti menjaga kebersihan dan menghargai ciptaan Allah Swt. (Mualimin, 2020) Selain itu, penerapan kurikulum berbasis nilai-

nilai Islam juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi ajar dengan kebutuhan zaman. (Helmi Aziz, 2018)

Integrasi nilai-nilai Hadis dalam kurikulum pendidikan masih menjadi tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, implementasinya masih terbatas dan belum optimal. Misalnya, penelitian oleh Ardi (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan perkembangan karakter siswa, namun terdapat tantangan dalam hal interpretasi teks agama dan keterbatasan sumber daya pengajar.

Selain itu, Arsita, et.al. (2022) menunjukkan bahwa konsep Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah/madrasah memiliki keselarasan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Hadis, seperti kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam masih memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Hadis dapat diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum ilmu pendidikan, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang kurikulum pendidikan yang holistik dan berkarakter Islami.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan, yang menekankan pada kajian mendalam terhadap literatur dan dokumen-dokumen ilmiah yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi teoretis dan empiris yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai hadis dalam pengembangan kurikulum ilmu Pendidikan. Library research dipilih karena memberikan akses terhadap beragam referensi dan pandangan akademis yang telah ada, sehingga memperkuat landasan teoretis dalam penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan, serta laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai hadis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Artikel jurnal ilmiah menyediakan pandangan-pandangan dan temuan empiris dari penelitian sebelumnya, sementara laporan hasil penelitian memungkinkan peneliti memahami penerapan dan tantangan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum secara nyata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran dokumen dan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan basis data akademik seperti: Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional atau internasional untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik ini juga melibatkan penyaringan data dengan teliti untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang kredibel dan relevan yang digunakan dalam analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini melibatkan identifikasi, pemilahan, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber data yang telah dikumpulkan untuk memahami pola-pola umum dan spesifik terkait integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai tema dan konsep, mengidentifikasi temuan yang sejalan atau bertentangan, serta menyusun sintesis untuk memberikan pandangan menyeluruh mengenai topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Hadis dalam Pengembangan Kurikulum

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an merupakan sarana fungsional untuk menggali konsep kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan, karena menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di semua jenjang. Kurikulum yang baik dan relevan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam bersifat integral dan komprehensif, serta menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama penyusunannya.

Hadis memuat nilai-nilai etis dan filosofis yang fundamental dalam pendidikan. Nilai-nilai seperti: kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan yang terkandung dalam hadis dapat dijadikan dasar dalam merancang kurikulum pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Sebagai contoh, hadis Nabi Saw yang menyatakan:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ
رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Abdan] Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] Telah mengabarkan kepada kami [Musa bin Uqbah] dari [Nafi'] dari [Ibnu Umar] radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (Imam Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, no. 4801; ensiklopedi hadis)

Hadis tersebut dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran kewarganegaraan atau pendidikan karakter untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.

Al-Syaibany menyatakan bahwa dasar-dasar umum yang menjadi landasan kurikulum pendidikan Islam di antaranya sebagai berikut: (Al-Syaibany, 1979)

- (1) Dasar Agama; Kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
- (2) Dasar Falsafah; Pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Tuhan dan tuntutan Nabi Saw serta warisan para ulama.
- (3) Dasar Psikologis; Kurikulum tersebut harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya.
- (4) Dasar Sosial; Oleh karena itu, dalam merumuskan kurikulum atau materi pendidikan Islam, harus mempertimbangkan prinsip-prinsip ini agar pendidikan yang dihasilkan benar-benar membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini berarti bahwa sebagai alat, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasionalnya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan, berintraksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu kurikulum pendidikan haruslah bersifat fungsional yang tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim yang kenal agama dan Tuhannya, berakhlak mulia sebagaimana bimbingan Al-Qur'an, tetapi juga mengeluarkan manusia mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia dalam masyarakat bebas dan mulia, sanggup memberi dan membina masyarakat itu dan mendorong mengembangkan kehidupan melalui pekerjaan tertentu yang dikuasainya.

Ada beberapa komponen utama yang dijadikan kurikulum di antaranya:

Pertama, Tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dalam kurikulum itu.

Kedua, Bahan ajar, Pengetahuan, informasi-informasi data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang di sebut dengan mata pelajaran.

Ketiga, Metode dan strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.

Keempat, Metode dan cara penilaian yang di pergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang di rencanakan kurikulum itu. (Hasan Langgung, 2000)

Setiap komponen tersebut, saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, karena masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum yang saling mendukung. Apabila semua komponen-komponen di atas kurang saling mendukung atau memiliki peran yang optimal didalam proses belajar mengajar maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Ajaran Rasulullah Saw melalui hadis, sangat relevan dalam kurikulum Pendidikan, Hadis digunakan secara efektif oleh guru-guru untuk menjelaskan nilai-nilai moral dan etika, membuat ajaran agama menjadi lebih konkret dan aplikatif bagi siswa, (Al-Hakim, F., 2022). Yang terpenting dalam implementasi hadis sebagai

sumber materi pembelajaran adalah pengembangan pada karakter yang baik, selain membantu siswa pada aspek akademis. Hal ini membuktikan bahwa ajaran Rasulullah tetap relevan dan mampu menjawab tantangan pendidikan di zaman modern. (Al-Mutairi, A., 2022).

Pendekatan Struktural terhadap Hadis dalam Pengembangan Kurikulum

Pendekatan struktural terhadap hadis memungkinkan pendidikan Islam lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan makna hadis, yang kemudian dapat diterapkan secara fleksibel dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini menemukan bahwa strukturalisasi hadis tidak hanya berfokus pada literalitas teks, tetapi juga pada esensi dan pesan moral yang terkandung didalamnya. (Arum Rohmiyati, 2023).

Hal ini memungkinkan kurikulum pendidikan menjadi dinamis tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Para ahli yang diwawancarai juga menekankan pentingnya menyusun kurikulum yang didasarkan pada tema-tema hadis yang relevan dengan tantangan pendidikan modern, seperti: hadis tentang pentingnya musyawarah; yang dapat diterapkan dalam pendidikan partisipatif. Al-Ghazali menekankan bahwa metode pengajaran yang berakar pada hadis harus mencakup pendekatan kolaboratif, yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru secara efektif (Arif Rahman, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan ini, jika diterapkan dalam kurikulum, dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Strategi Integrasi Nilai-Nilai Hadis

Integrasi nilai-nilai hadis dalam ilmu pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral. Strategi ini dilakukan dengan pendekatan yang sistemik dan holistik agar nilai-nilai keislaman menyatu dalam seluruh dimensi Pendidikan, kurikulum, metode, media, lingkungan, dan evaluasi.

Proses integrasi nilai-nilai hadis dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, dimulai dari penyusunan visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Islam hingga perancangan kurikulum yang memasukkan konten Islami dalam setiap mata pelajaran. Proses ini juga melibatkan pelatihan guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengintegrasikan ajaran Islam secara efektif dalam pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut dalam perkembangan karakter anak usia dini. (Syahrizal, 2024).

Integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, melalui pengajaran hadis sebagai mata pelajaran tersendiri. Kedua, melalui integrasi nilai-nilai hadis ke dalam mata pelajaran umum seperti: matematika, sains, dan sosial. Guru dapat mengaitkan konsep-konsep keilmuan

dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari hadis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan holistic.

Selain itu juga, melakukan rekonstruksi kurikulum dengan menanamkan nilai-nilai hadis dalam struktur mata pelajaran, baik agama maupun umum. Strategi ini dapat berupa: Integrasi tematik dan kontekstual, Nilai universal dari hadis seperti: kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kerja keras dijadikan landasan pengembangan kompetensi sikap dan karakter siswa. (Muhaimin, 2007)

Penerapan integrasi hadis dapat dilakukan secara sistematis dalam berbagai mata pelajaran, sebagai contoh telah dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah, Pendidikan Diniyah, atau pesantren. Pendekatan interdisipliner digunakan untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan rutin berbasis ajaran hadis, seperti: salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Guru juga mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan kajian berbasis masalah yang diambil dari ajaran Al-Qur'an dan hadis untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam.

Integrasi nilai-nilai hadis dalam ilmu pendidikan bukan sekadar penambahan materi keagamaan, tetapi merupakan transformasi filosofis, pedagogis, dan praktis yang menyeluruh. Dengan strategi-strategi tersebut, nilai-nilai profetik dalam hadis dapat hidup dan membentuk generasi yang berakhlak, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dampak Integrasi Nilai-Nilai Hadis

Beberapa hasil penelitian, seperti di MTs Muktar Syafaat Blokagung menunjukkan bahwa integrasi ajaran Rasulullah melalui hadis dalam kurikulum secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan pengembangan karakter. Penggunaan hadis sebagai contoh praktis dalam pembelajaran membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif. Guru dan staf kurikulum memainkan peran penting dalam pelaksanaan integrasi ini, memastikan ajaran tersebut relevan dan terintegrasi secara sistematis. (Ahmad Nur Hafid & Nur Hania, 2024)

Integrasi nilai-nilai hadis juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Nilai-nilai seperti: kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang tua dan guru dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang berbasis hadis. Selain itu, integrasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung pengembangan intelektual dan moral siswa.

Integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa, termasuk pengembangan karakter, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan sosial serta emosional. Siswa yang belajar tentang hadis menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Selain itu, integrasi nilai-nilai hadis juga berdampak pada pencapaian akademik dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Murtaza, R. 2022). Ajaran Rasulullah tidak hanya mempengaruhi siswa dalam jangka pendek tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka.

Dampak jangka panjang dari integrasi nilai-nilai hadis dapat mempengaruhi pencapaian akademik dan kehidupan masa depan siswa. (Al-Hassan, M. 2022). Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai hadis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih terarah dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan memegang peran sentral dalam memastikan integrasi nilai-nilai hadis berjalan secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Para Guru berperan sebagai penghubung utama antara ajaran Rasulullah Saw dan siswa. Mereka menggunakan hadis sebagai bahan ajar untuk menjelaskan nilai-nilai moral dan etika Islam secara praktis. (Yousuf, F. 2021). Guru-guru mengintegrasikan hadis dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk memberikan contoh konkret yang dapat dipahami siswa. Hal ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dan staf kurikulum sangat signifikan dalam integrasi ajaran Rasulullah Saw ke dalam kurikulum (Farid, K. 2022). Guru-guru berfungsi sebagai fasilitator dan contoh teladan, sementara staf kurikulum / Tenaga Kependidikan merancang materi ajar yang menyertakan hadis secara sistematis (Darwish, A. 2021). Koordinasi antara keduanya memastikan bahwa ajaran hadis diterapkan dengan konsisten. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam pembelajaran.

Tantangan dan Peluang

Meskipun integrasi nilai-nilai hadis memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Di antaranya:

Pertama, Keterbatasan Kompetensi Guru: Tidak semua pendidik memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan cara menyampaikannya. Implementasi integratif membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni, agar tujuan seperti: mewujudkan anak sehat, cerdas, ceria dan memiliki akhlak yang mulia dapat tercapai. Untuk itu, guru membutuhkan strategi pembelajaran atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sistematis. Mereka perlu mempertimbangkan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Selain itu, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi. Implikasi dari hasil ini adalah guru dapat menggunakan strategi-strategi yang ada tersebut untuk mengimplementasikan pendidikan yang berkualitas (Ngiu et al., 2021).

Kedua, Perbedaan Lingkungan Keluarga: Anak-anak dari latar belakang keluarga yang kurang memahami Islam bisa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam khususnya hadis. Integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi landasan

yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih bermoral, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan kurikulum pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai, serta memperkuat kontribusi pendidikan Islam khususnya hadis dalam membentuk generasi yang berdaya saing global dengan identitas ke-islaman yang kuat (Ridhawati et al., 2024).

Ketiga, Modernisasi dan Globalisasi: Arus budaya global seringkali bertentangan dengan nilai-nilai ke-islaman, yang dapat memengaruhi pola pikir anak. Guru haruslah memiliki keimanan dan ketakwaan, memiliki akhlak yang baik, selain menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas profesinya. Guru yang beriman, dan bertakwa, berakhlak mulia, patut menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Karena tugas guru itu bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi juga perlu memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, dan guru yang memiliki keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak mulia yang akan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan optimal, sebagai suri teladan yang baik bagi para siswanya (Frimayanti, 2017).

Peluang untuk mengembangkan pendidikan berbasis Islam sangat besar. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, pelatihan berkelanjutan untuk guru, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai hadis dalam pengembangan kurikulum ilmu pendidikan sangat penting untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Kurikulum yang mengintegrasikan hadis tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dan tenaga kependidikan memegang peran penting dalam memastikan integrasi nilai-nilai hadis berjalan secara sistematis dan terstruktur. Tantangan di era digital dan globalisasi menuntut pendidikan Islam untuk lebih adaptif dan inovatif, namun peluang untuk mengembangkan pendidikan berbasis Islam sangat besar. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai hadis dalam kurikulum merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Romli & Ainur Rofiq Sofa, Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume. 3, Nomor. 1, Tahun 2025.
- Dinata, Syaiful, Eva Latipah, and Ismatul Izzah. "Fazlur Rahman: Esensi Pendidikan Islam." *Research in Education and Technology (REGY)* 1, no. 2 (2023): 76–84.

- <https://doi.org/10.62590/regy.vii2.11>.
- Mega Arsita, Muhammad Juni Beddu, Abdul Halim, Konsep Kurikulum Merdeka Perspektif Hadis Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islamprodi Pendidikan Agama Islam* universitas Islam Lamongan Vol. 08, No. 02, September 2024.
- Ardi, Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas: Integrasi Nilai Qur'an Dan Hadist Dalam Kurikulum PAI, *Jurnal Pendidikan, Literasi, dan Budaya*, Volume, 1 Nomor 2, Desember 2024.
- Mualimin, Pengembangan nilai Islami peserta didik melalui integrasi Alquran dan Hadis dalam pembelajaran biologi, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 20. No. 2. (2020).
- Helmi Aziz, Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat), *Tadris*, Volume13, Nomor 1, Juni 2018.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Terj.Hassan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Alhusna Zikra, 2000.
- Syahrizal. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15535-15542.
- Muhaimin (2007). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Al-Hakim, F. (2022). Integrating Hadith into Educational Frameworks: A Contemporary Perspective. *International Journal of Islamic Education*, 22(1), 45-60
- Al-Mutairi, A. (2022). Integrating Prophetic Teachings in Modern Educational Contexts. *Journal of Islamic Education Research*, 16(1), 45-60.
- Ahmad Nur Hafid, Nur Hania, Hadis dan Kurikulum Pendidikan: Menganalisis Relevansi Ajaran Rasulullah Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran, *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2024.
- Darwish, A. (2021). The Continuity of Prophetic Teachings in Education. *Journal of Islamic Pedagogy and Development*, 18(4), 200-215
- Farid K. (2022). Modern Relevance of Propheti Teachings in Education: A Review. *Educational Perspectives in Islam*, 19(1), 55-70
- Yousuf, F. (2021). Enhancing Teacher Understanding for Effective Hadith Education. *International Journal of Islamic Pedagogical Research*, 12(4), 160-182.
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429-1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Ridhawati, S., Ayu azzahra, S., & Amrillah, R. (2024). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Konsep Pendidikan dalam Islam: Menoreka Pemikiran Syech Muhammad Naquib al-Attas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.vii4.683>.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementatio of Values Education in Islamic Religious

- Education]. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Murtaza, R. (2022). The Role of Hadith in Shaping Modern Educational Practices. *Journal of Islamic Thought and Education*, 17(1), 85-101.
- Al-Hassan, M. (2022). Long-term Effects of Integrating Hadith into Education on Academic Achievement. *Journal of Islamic Education Research*, 15(2), 140-155.
- Rohmiyati, Arum, Irma Deni, Eko Sawandi, and Milana Abdillah Subarkah. "Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Penanggulangan Radikalisasi." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 71-84. <https://doi.org/10.51729/81151>.
- Rahman STKIP Yapis Dompus, Arif. "Dinamika Pendidikan Islam: Tantangan Dan Inovasi Di Era Globalisasi" 2 (2024).